
PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI UNSUR NASKAH DRAMA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 7 LUBUKLINGGAU

Juli Irawan¹, Agung Nugroho², Sri Murti³
Universitas PGRI Silampari^{1,2,3}

juve6785@gmail.com¹, agungaryonugroho886@gmail.com², srimurti@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media pembelajaran audio visual secara signifikan dapat menuntaskan kemampuan mengidentifikasi naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Lubuklinggau. Metode penelitian ini menggunakan metode *quasi experiment* (eksperimen semu) dan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 7 Lubuklinggau kelas Tahun ajaran 2023/2024. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 7 Lubuklinggau. Metode pengumpulan data menggunakan menggunakan metode tes. Teknik analisis data menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai t_{hitung} 0,33 t_{tabel} 8,696 untuk taraf signifikan 5% dengan kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Simpulan dari penelitian ini adalah penerapan media pembelajaran audio visual secara signifikan tepat pada hasil belajar materi naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Lubuklinggau.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Audio Visual, Naskah Drama.

ABSTRACT

This research aims to determine whether the application of audio-visual learning media can significantly improve the ability to identify drama scripts for class VIII students at SMP Negeri 7 Lubuklinggau. This research method uses a quasi-experiment method and a quantitative descriptive approach. The population of this research is all students of SMP Negeri 7 Lubuklinggau class for the 2023/2024 academic year. The sample for this research was students in class VIII.1 of SMP Negeri 7 Lubuklinggau. The data collection method uses the test method. The data analysis technique uses the t-test. Based on the results of data analysis, it was obtained that the tcount value was 0.33 ttable 8.696 for a significance level of 5% with the criteria tcount > ttable, this means that H_0 was rejected and H_a was accepted. The conclusion of this research is that the application of audio-visual learning media is significantly appropriate to the learning outcomes of drama script material for class VIII students at SMP Negeri 7 Lubuklinggau.

Keywords: Learning Media, Audio Visual, Drama Script.

PENDAHULUAN

Pembelajaran berbasis teks menuntut siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam menuangkan ataupun mengapresiasi struktur berpikir mereka sehingga menjadikan siswa lebih aktif dalam keterampilan berbahasa. Komunikasi tertulis lambang-lambang bunyi bahasa menjadi lambang-lambang tulisan atau huruf-huruf. Oleh sebab itu, pembaca dapat menyimpulkan mengenai kegiatan seseorang yang berpikir lalu menuangkan ide gagasan ke dalam bahasa tulis yang telah di baca, dengan banyaknya maka semakin banyak kosa kata yang kita dapatkan. Untuk menerapkan hal tersebut maka dibutuhkan media pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran siswa di sekolah, namun sebelum itu membahas tentang menerapkan menurut Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, dan bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi sesuatu kegiatan terencana dan tujuan untuk mencapai kegiatan Ahmadi (2022). Penerapan adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara, ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus, teori, dan sebagainya Amaludin (2020). Implementasi pembelajaran merupakan proses menerapkan didalam pembelajaran untuk melakukan ide, program aktivitas baru dengan mengharapkan ada perubahan didalam diri seseorang yang diajarkannya (Salsabila, dkk., 2020). Penerapan pada prinsipnya adalah cara yang bermuara pada aktivitas, adanya aksi dan tindakan secara sungguh-sungguh berdasarkan tujuan tertentu dan dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai, dengan cara melaksanakan sesuatu berdasarkan sebuah teori dan juga tindakan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan.

Pada materi kelas VIII kurikulum 2013 terdapat materi yang berbasis teks salah satunya yaitu materi mengidentifikasi unsur dalam naskah drama adapun penjelasan tentang naskah drama yakni. Naskah drama adalah suatu naskah yang menggambarkan kehidupan dan watak manusia melalui tingkah laku atau akting yang di baca atau dipentaskan. Teks drama merupakan teks yang menggambarkan tentang karakter dan kehidupan manusia melalui tingkah laku yang dipentaskan (Rejo, 2020). Naskah drama adalah bentuk penyajian dalam tulisan yang disusun sedemikian rupa berdasarkan alur

cerita. Naskah drama merupakan hal terpenting dalam sebuah drama (Karlina, 2017). Drama adalah kisah kehidupan manusia yang dikemukakan dipentas berdasarkan naskah, menggunakan prcakapan, gerak laku, unsur-unsur pembantu dekor, rias, lampu, musik, serta disaksikan oleh penonton (Koasih dan Endang, 2019). Naskah drama yaitu hasil karya berbentuk teks atau naskah yang berisi dialog dan alur cerita yang menggambarkan kehidupan yang dapat dipertunjukkan, drama juga dipertunjukkan dalam berbagai bentuk seperti pementasan teater, sandiwara, lenong, film, sinetron, dan sebagainya adapun unsur dalam naskah drama yakni:

Tokoh di dalam cerita terdapat tokoh protagonis (tokoh yang mendukung jalannya cerita), antagonis (tokoh yang menentang jalannya cerita), dan tritagonis (tokoh penengah antar tokoh protagonis dan antagonis) (Fadhilah, dkk., 2021). Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berlakuan didalam cerita. Secara sederhana tokoh disebut sebagai perlaku cerita (Rosidah, dkk., 2022). Tokoh dan penokohan adalah dua unsur yang tidak dapat terpisahkan karena saling berkaitan, tokoh dalam drama juga mengacu pada watak atau sifat seorang pelaku, sementara pelaku pada peran yang bertindak atau berbicara dalam hubungannya dengan alur peristiwa. Tema ialah gagasan, ide, ataupun pikiran utama yang menjadi dasar cerita (Rosida, 2022). Tema adalah tentang persoalan baik berupa kemanusiaan, kasih sayang, kekuasaan, dan sebagainya. Untuk mengetahui tema dalam sebuah drama perlu melakukan apresiasi menyeluruh terhadap berbagai unsur karangan itu karena tema biasanya muncul secara tersirat, lalu tema dalam drama juga menyangkut persoalan baik itu berupa kemanusiaan, kekayaan maupun keadilan.

Latar adalah suatu gambaran tempat, waktu, serta situasi yang terjadi dalam satu kisah drama yang berlangsung (Wibowo, 2019). Latar atau seting merupakan satu unsur karya sastra yang keberadaannya turut menentukan isi dan jalan cerita sebuah drama, latar juga dapat diartikan sebagai keterangan tempat, waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya suatu peristiwa yang ada dalam karya sastra, latar juga dapat diartikan sebagai penggambaran dimana dan kapan suatu peristiwa yang dialami tokoh dalam cerita atau drama. Dialog dalam naskah drama berupa ragam bahasa yang komunikatif sebagai tiruan bahasa sehari-hari, bukan ragam bahasa tulis dialog juga dapat diartikan sebagai percakapan antar tokoh yang terdapat pada teks drama (Priyatiningrum, dkk.,

2022). Dialog merupakan bagian dari naskah drama berupa percakapan antar satu tokoh dan lainnya, dialog juga merupakan media kiasan yang melibatkan tokoh-tokoh drama yang diharapkan dapat menggambarkan watak dan kehidupan manusia, dan juga cara manusia dapat menyelesaikan persoalan dalam hidupnya.

Plot merupakan jalinan cerita atau kerangka dari awal hingga akhir yang merupakan jalinan konflik antara dua tokoh yang berlawanan (Sukasih, 2022). Alur atau plot adalah suatu peralihan keadaan untuk mencapai sesuatu suatu cerita diawali dengan pemaparan untuk memulai cerita, lalu berkembang karena adanya masalah yang timbul dari setiap tokoh hingga ketahap tertentu sampai ketahap penyelesaian atau klimaks, kemudian alur juga dapat diartikan sebagai rangkaian peristiwa yang bersifat logis dan juga kronologis yang membentuk konflik-konflik berdasarkan hubungan sebab akibat. Konflik adalah ketegangan atau pertentangan di dalam rekaan atau cerita drama. Konflik merupakan sebuah persoalan antara manusia, alam, dan Tuhan. Pada naskah drama konflik kehidupan yang ditunjukkan ialah kisah awal, konflik, dan penyelesaian cerita (Regina, 2023). Konflik merupakan pertentangan atau masalah yang terjadi selama pertunjukan drama (Abdurahman dan Hasanah, 2023). Konflik merupakan gejala sosial yang serba hadir dalam kehidupan sosial, sehingga konflik bersifat inheren artinya konflik konflik akan senantiasa ada dalam setiap ruang dan waktu, dimana saja dan kapan saja (Purnamasari dan Maridja, 2018). Konflik adalah sesuatu yang dramatik yang menggerakkan sebuah cerita juga dapat diartikan sebagai kualitas situasi dan komunikasi yang dapat menimbulkan percekocan, perselisihan, dan pertentangan yang ditandai adanya masalah antara tokoh. Konflik juga dapat didefinisikan sebagai ketidak sesuaian antara dua atau lebih pihak.

Amanat dalam drama adalah sebuah pesan yang disampaikan dari pengarang cerita drama tersebut kepada penonton. Amanat drama bisa disampaikan dengan melalui para peran para tokoh drama tersebut. Amanat merupakan pesan atau ajaran moral yang disampaikan dalam drama kepada para pembaca atau penonton, bisa juga diartikan sebagai penyampaian pesan secara langsung dan tidak langsung dan bisa juga tersimpan rapi dan disembunyikan pengarangnya dalam keseluruhan isi drama, amanat bisa memberikan manfaat dalam kehidupan. Unsur merupakan komponen pendukung naskah drama seiring perkembangan, kegiatan membaca merupakan bagian yang tidak

terpisahkan dalam proses belajar yang di alami para siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Oleh sebab itu keberhasilan dalam proses belajar mengajar sudah pasti dipengaruhi oleh dua aspek pendukung yaitu siswa dan guru, kemudian masalah yang sering ditemukan di dalam kelas ada pada siswanya dan guru terkait materi mengenai mengidentifikasi naskah drama adalah bagian dari keterampilan berbahasa yakni membaca.

Keberhasilan pengajaran mengidentifikasi unsur naskah drama ditandai beberapa faktor yakni: faktor siswa, faktor guru, dan media pembelajaran yang digunakan. Tiap-tiap komponen saling berhubungan satu sama lain dalam mencapai tujuan, tetapi yang sangat penting dalam pengajaran mengidentifikasi unsur naskah drama memang terletak pada siswanya, karena siswalah yang diminta untuk mengidentifikasi unsur naskah drama maka yang akan disampaikan pun menjadi membosankan untuk dipelajari, beberapa siswa yang sangat memerlukan motivasi untuk dapat mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan pada tanggal 10 Februari 2024 sebagai survei awal kepada salah seorang Guru Bahasa Indonesia (Zuyan, S.Pd), di kelas VIII SMP Negeri 7 Lubuklinggau. Ia menjelaskan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Lubuklinggau masih di bawah kereteria ketuntasan (KKM) dalam materi pembelajaran naskah drama yaitu pada KD “mengidentifiksi unsur naskah drama”. Kesulitan siswa dalam mengidentifikasi unsur drama diketahui dari kurang cermatnya siswa mengidentifikasi bagian Tema dan Seting. Bedasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan mengangkat persoalan berkaitan dengan kesulitan yang dialami siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Lubuklinggau. Unsur dari naskah drama yang akan penulis teliti yaitu membahas tentang naskah drama yang terdiri atas Tema, Penokohan, Tokoh, Plot, Seting, Dialog, Konflik, dan Amanat. Materi ini diberikan kepada siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII pada semester genap dan kompetensi dasar (KD) mengidentifikasi unsur naskah drama. Penelitian ini difokuskan pada kemampuan mengidentifikasi unsur naskah drama. Maka dari itu akan diterapkan media pembelajaran audio visual, media pembelajaran audio visual bertujuan untuk menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks

materi pelajaran. Maka media audio visual merupakan penggabungan antara media audio dan media visual, yang artinya media ini memiliki dua sifat yakni memiliki suara untuk didengar dan memiliki gambar untuk dilihat (Hemawati, dkk., 2022).

Media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran lebih baik dan efisien. Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harafiah berarti tengah, perantara, atau pengantar, dan media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya (Arsyad, 2020). Media pembelajaran adalah sarana fisik yang digunakan pada saat pembelajaran berupa penyaluran pesan agar terjadi proses interaksi komunikasi antara guru dan siswa (Syarifuddin dan Utari, 2022:10). Media pembelajaran didefinisikan sebagai alat bantu untuk mengkomunikasikan, alat bantu informasi atau ide sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Nuraini, dkk., 2022). Media pembelajaran merupakan salah satu cara atau alat bantu untuk mengkomunikasikan informasi sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan untuk merangsang pola pembelajaran agar dapat menunjang keberhasilan dari proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar dapat efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Media audio visual adalah media yang mempunyai suara dan gambar, media audio visual dapat diartikan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yang dapat dilihat dan didengar dengan tujuan untuk memudahkan penyampaian materi kepada siswa, sehingga dapat dicapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran (Ningsih, 2022). Pembelajaran audio visual didefinisikan sebagai produksi dan pemanfaatan bahan yang berkaitan dengan pembelajaran melalui penglihatan dan pendengaran yang secara eksklusif tidak selalu harus bergantung kepada pemahaman kata-kata dan simbol-simbol (Suryadi, 2020). Media audio visual adalah media yang bisa didengar dan dilihat secara bersamaan, media ini menggerakkan indra pendengaran dan indra penglihatan secara bersamaan (Satrianawati, 2018). Media pembelajaran audio visual merupakan media kombinasi yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan melibatkan penglihatan dan juga pendengaran dengan menggunakan peralatan elektronik guna

menyampaikan pesan atau materi pembelajaran juga membantu proses pembelajaran yang optimal dan juga maksimal untuk menunjang keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran, dan mengarahkan terjadinya respon tertentu dari siswa sesuai dengan yang diharapkan.

Kelebihan media pembelajaran audio visual yakni membantu meningkatkan efektifitas pencapaian dalam tujuan pembelajaran. Kelebihan media pembelajaran audio visual yakni dapat menarik perhatian untuk priode-priode yang singkat dari rangsangan luar lainnya, dan keras lemahnya suara bisa diatur dan disesuaikan bila akan disisipi dengan komentar yang akan didengar, gambar proyeksi bisa di “beku” kan untuk diamati sesama, dan guru bisa mengatur dimana dia akan mengantar gerakan gambar tersebut (Yuanata, 2017). Kemudian media pembelajaran audio visual meliputi penyajian materi pembelajaran jelas dan mudah untuk dipahami, kegiatan pembelajaran beragam, dan siswa mampu menganalisis dan demonstrasi (Saptadi, dkk., 2023). Lalu kelebihan media pembelajaran audio visual yakni mencakup segala aspek indra pendengar, penglihat, dan peraba. Sehingga kemampuan semua indra dapat terasa dengan baik karena digunakan secara seimbang dan bersama (Zainiyati, 2017). Kelebihan dari media pembelajaran audio visual adalah bisa mengatasi keterbatasan ruang dan memungkinkan menjangkau sarana yang luas, mampu memusatkan perhatian siswa dengan menggunakan bunyi dan arti dari bunyi itu lalu bisa menyajikan program pendalaman dan pemahaman tentang materi yang dibawakan, disampaikan oleh guru sehingga tema yang dibahas memiliki mutu yang baik dan efisien.

Setelah mengetahui kelebihan pada media pembelajaran audio visual maka perlu memperhatikan tahapan atau langkah-langkah dalam menggunakannya adapun langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam penggunaannya yakni: Karakteristik peserta didik. Seorang pengajar harus mengetahui karakteristik peserta didiknya. Langkah ini bertujuan untuk menentukan dan merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, tujuan yang ingin dicapai adalah aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Mendesain materi dan media yang tepat. Materi dan media pembelajaran yang akan digunakan sebaiknya didesain lebih efektif, hal ini bertujuan untuk mencegah terbuangnya waktu, tenaga, dan biaya. Tahapan percobaan media audio visual. Tahapan terakhir dalam persiapan adalah percobaan media sebelum digunakan, alasan yang

mendasari percobaan ini adalah untuk menghindari terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan, misalnya film atau video tidak dapat diputar, suara tidak terdengar dan sebagainya (Purnaningsih, 2017).

Kekurangan media audio visual biasanya suara yang kurang jelas, pelaksanaannya membutuhkan waktu yang cukup lama, dan biayanya lebih mahal. Adapun kekurangan media audio visual yaitu keterbatasan biaya serta penerapannya yang harus mampu mencakup segala aspek indra pendengaran, penglihatan, dan peraba Zainiyati (2017). Banyak menggunakan bahasa verbal, materi yang disajikan dapat menimbulkan verbalisme, dan membutuhkan biaya Saptadi (2023). Kemudian pembuatan media audio visual memerlukan waktu yang lama karena memadukan dua elemen yakni audio dan visual, membutuhkan keterampilan dan ketelitian dalam pembuatannya, biaya yang digunakan dalam pembuatan media audio visual cukup mahal, dan jika tidak terdapat piranti pembuatannya maka akan sulit untuk membuatnya (terbentur alat pembuatannya) (Sumiharsono dan Hasanah, 2018). Kekurangan pada media pembelajaran audio visual adalah penggunaan media ini memerlukan sarana dan prasarananya yang lengkap, membutuhkan waktu yang relatif lama pada tahapan awal untuk menyiapkan materi menggunakan media ini, dan pengadaan juga perawatan yang membutuhkan tenaga juga biaya yang cukup tinggi.

METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian eksperimen semu dengan jenis data kuantitatif dan desain pre test, treatment, dan post test. Data penelitian ini meliputi data tes dan data non tes. Data tes meliputi kemampuan mengidentifikasi unsur naskah drama. Non-tes meliputi observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi data penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai data-data yang diperoleh di laporan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6 Februari 2024 sampai tanggal 9 Februari 2024 di siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Lubuklinggau tahun pelajaran 2023/2024 dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII.1 dengan jumlah siswa 32 orang. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebanyak 3

kali pertemuan dengan rincian satu kali pemberian tes awal (*pre-test*). Selanjutnya pada pertemuan ke dua pembelajaran menerapkan media pembelajaran audio visual dalam mengidentifikasi naskah drama. Kegiatan akhir yang dilakukan adalah pemberian tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui ketuntasan siswa dalam mengidentifikasi naskah drama. Pemberian *pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran audio visual dalam materi mengidentifikasi naskah drama. Pemberian tes awal dilaksanakan pada tanggal 12 februari 2024 dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang. Berdasarkan hasil perhitungan rekapitulasi data *pre-test* siswa yang tuntas sebanyak 3 siswa (9%) dan tidak tuntas sebanyak 29 (91%).

Nilai rata-rata secara keseluruhan adalah sebesar 39% . Secara deskriptif jelas bahwa kemampuan awal siswa sebelum diterapkannya media pembelajaran audio visual dikatakan belum tuntas karena nilai rata-ratanya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal KKM yaitu 68. Pada pertemuan terakhir dilakukan *post-test* yang dilaksanakan pada tanggal 29. februari 2024 dan diikuti oleh 32 siswa. Kemampuan akhir yang diperoleh melalui *post-test* (tes akhir). Tes akhir dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan diterapkan media pembelajaran audio visual dalam materi mengidentifikasi unsur naskah drama. Berdasarkan hasil perhitungan lampiran rekapitulasi nilai *post-test* diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai >68 dengan kriteria tuntas adalah 27 orang (84%). Sedangkan nilai <68 dengan kriteria tidak tuntas adalah 5 orang (16%). Hasil analisis uji normalitas data tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) dapat disimpulkan bahwa data tes awal dan tes akhir berdistribusi normal dengan taraf kepercayaan $\alpha=0,10$. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa di kelas VIII. 1 SMP Negeri 7 Lubuklinggau setelah di terapkannya media pembelajaran audio visual. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS dengan menggunakan uji t-test di peroleh nilai signifikan 430. Dengan kata lain H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan media pembelajaran audio visual dalam kemampuan mengidentifikasi unsur naskah drama di siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 7 Lubuklinggau secara signifikan tuntas.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan data tes awal pretest yang dilakukan pada tanggal 26 februari 2024 dan hasil tes akhir posttest pada tanggal 29 februari 2024. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran audio visual secara signifikan dapat menuntaskan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur naskah drama di siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 7 Lubuklinggau. Pada saat pelaksanaan tes awal pretest sebelum menerapkan media pembelajaran audio visual nilai terendah diperoleh siswa adalah 20 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa 74 dengan nilai rata-ratanya adalah 39. Kemudian penulis mengadakan treatment dengan menerapkan media pembelajaran audio visual. Adanya perubahan cara mengajar yang dirasakan siswa sebagai hal yang baru, siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan media pembelajaran audio visual, karena pada media ini menggunakan suara dan gambar yang bertujuan untuk merangsang dan mendorong keseriusan juga fokus siswa untuk mengidentifikasi unsur dalam naskah drama.

Pada pertemuan selanjutnya posttest penulis melakukan intruksi pada siswa untuk mengidentifikasi unsur dalam sebuah naskah drama yang sudah di persiapkan. Setelah proses pembelajaran selesai diperoleh nilai terendah siswa 49 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa 97 sehingga nilai rata-ratanya 77 sehingga kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur naskah drama di siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 7 Lubuklinggau setelah diterapkannya media pembelajaran audio visual dapat menuntaskan hasil pembelajaran. Maka disimpulkan bahwasannya kemampuan akhir siswa terdapat peningkatan. Untuk mendukung pendapat di atas, menurut (Ningsih, 2022) menjelaskan media audio visual adalah media yang mempunyai suara dan gambar, media audio visual juga dapat diartikan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yang dapat dilihat dan didengar dengan tujuan untuk memudahkan penyampaian materi kepada siswa, sehingga dapat dicapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran. Kemudian (Suryadi, 2020) pembelajaran audio visual didefinisikan sebagai produksi dan pemanfaatan bahan yang berkaitan dengan pembelajaran melalui penglihatan dan pendengaran yang secara eksklusif tidak selalu harus bergantung kepada pemahaman kata dan simbol-simbol. Lalu (Satrianawati, 2018) menjelaskan bahwa media audio visual adalah media yang bisa didengardari dan bisa dilihat secara bersamaan,

media ini menggerakkan indra pendengaran juga indra penglihatan secara bersamaan. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran audio visual merupakan media kombinasi yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan juga penglihatan dengan menggunakan peralatan elektronik guna menyampaikan pesan atau materi pembelajaran juga membantu keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Setelah menerapkan media pembelajaran audio visual pada materi pembelajaran mengidentifikasi unsur naskah drama terdapat peningkatan dari hasil belajar pretest banyak siswa yang belum tuntas 29 siswa dan siswa yang tuntas 3 siswa. Dengan hasil perolehan nilai siswa terendah 20 dan nilai tertinggi 74. Sedangkan hasil belajar posttest siswa yang tuntas 27 siswa dan siswa yang tidak tuntas 5 siswa. Dengan hasil perolehan nilai siswa terendah adalah 49 dan nilai tertinggi 97. Diketahui bahwa siswa yang tidak tuntas pada hasil pretest dan posttest mendapatkan nilai paling rendah dalam mengidentifikasi unsur naskah drama 7 indikator penilaian: ketepatan tema dengan judul, ketepatan tokoh dan penokohan, ketepatan dialog juga pada konflik. Berdasarkan hasil perhitungan analisis data dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 2.4 diketahui nilai uji "t" (hipotesis) yaitu $sig\ 430 -tailed\ 8,696 < 0,10$ maka jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran audio visual secara signifikan dapat menuntaskan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur naskah drama di siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 7 Lubuklinggau.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kemampuan mengidentifikasi unsur naskah drama kelas VIII. 1 SMP Negeri 7 Lubuklinggau setelah diterapkannya media pembelajaran audio visual dinyatakan tuntas secara signifikan. Setelah diberikan tes akhir diperoleh rata-rata nilai pembelajaran sebesar 77% dan presentase jumlah siswa yang tuntas yaitu 84% dengan demikian mengalami peningkatan sebesar 37,49%, serta hal ini dibuktikan dari hasil pengujian uji-t dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai signifikan sebesar 19,711 dengan taraf

kepercayaan 95%. Artinya H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian hipotesis yang di ujikan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, & Hasanah, U. (2023). *Buku Ajar Pengantar Pengkajian Kesustraan*. Sleman: CV BUDI UTAMA.
- Ahmadi, & Lisapaly, D. (2022). *Efektivitas Pembelajaran Daring di Tengah Badai Covid-19*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Amaludin, L. (2021). *Model Pembelajaran Problem Base Learning Penerapan Pengaruh Terhadap Keterampilan Berfikir dan Hasil Belajar*. Tangerang: Pascal Books.
- Arsyad, A. (2020). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fadhilah, & dkk. (2021). *Teka-Teki Bermain Drama*. Yogyakarta: Gueepedia.
- Hemawati, & dkk. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Medan: Merdeka Kreasi.
- Koasih, & Kurniawan, E. (2019). *22 Jenis Teks*. 177: Bandung.
- Marsifah, A., Munirah, S., Cahyani, R. A., & Fauziyah, H. D. (2023). *Media Interaktif Pembelajaran IPAS*. Semarang: Cahaya Ghani Recovery.
- Ningsih, O. S. (2022). *Peranan Media Audio Viual Dalam Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, 283.
- Nurul, A., Vanissa, A., Fajar, A., & Widya, S. (2021). *Teka Teki Bermain Drama*. Bogor: Guepedia.
- Priyatiningrum, D., & dkk. (2022). *Mari Belajar Bahasa Indonesia*. Magelang: Pen Fighters.
- Purnamasari, E., & Maridja, Y. (2018). *Konflik Dalam Naskah Drama Tanpa Pembantu Karya A.Adjib: Pendekatan Psikologi Sastra*. CARAKA, 157.
- Purwaningsih, P. (2017). *Strategi Pemanfaatan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris*. JURNAL INFORMATIKA UNIVERSITAS PAMULANG, 3.
- Regina, D. B. (2023). *Kajian Seni Budaya Sekolah Dasar*. Malang: Universitas

Muhammadiyah Malang.

Rejo, U. (2020). *Karakteristik Jenis Teks Sastra Dalam Mata Pelajaran Bahasa Tingkat SMP*. Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 83.

Rosidah, T. C., Azmy, B., & Hanindita, W. A. (2023). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*. Sukabumi: CV Jejak.

Salsabila, H. U., Jaisyurohman, A. R., & Wardani, T. m. (2020). *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Pribadi Akhlakul Karimah*. Jurnal Pendidikan dan Sains, 5.

Saptadi, T. N., & dkk., (2023). *Micro Teaching Teori dan Praktis*. Banten: PT SADA KURNIA PUSTAKA.

Satrianawati. (2018). *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.

Sukasih, S. (2022). *Teori dan Apresiasi Sastra di Sekolah*. Gorontalo: Ideas Publishing.